

TEAM ASSISTED INDIVIDUAL (TAI) SEBAGAI METODE ALTERNATIF PADA PEMBELAJARAN KOOPERATIF PKN DI SMA

Oleh: Jiyanto*

Abstrak

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Kata Kunci : PKN, metode, dan pembelajaran kooperatif.

A. Pendahuluan

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar. Mengajar adalah membimbing belajar siswa sehingga ia mampu belajar. Dengan demikian, aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Pada kenyataan, di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Pembelajaran PKN tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu

ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. (Felder, 1994:2).

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Sulaiman dalam Wahyuni 2001: 2).

Melihat kenyataan itu, persoalannya adalah bagaimanakah peningkatan prestasi belajar PKN dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model TAI? (b) Sejauhmana pula pengaruh metode pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar PKN?.

B. Menarik Minat dan Perhatian Siswa

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya, seorang anak menaruh minat dalam bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat siswa, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya.

Mengingat pentingnya minat dalam belajar serta untuk mendasarkan sistem pendidikan pada pusat minat yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang yaitu minat terhadap makanan, perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah), mempertahankan diri terhadap macam-macam bahaya dan musuh, bekerja sama dalam olah raga (dalam. Mursela dan Usman, M. Uzer, 2005:27). Mursell dalam bukunya berjudul, *Successfull Teaching* (dalam Usman, 2005:29), memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Ia mengemukakan 22 macam minat yang diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakekatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat terhadap belajar.

C. Membangkitkan motivasi siswa

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya dalam melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisasi yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan

atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. (Usman, 2005:28-29).

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak, sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, ia rajin belajar, tanpa ada suruhan dari orang lain.

2. Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama dikelasnya. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini akan dijelaskan beberapa cara untuk membangkitkan motivasi ekstrinsik menuju motivasi intrinsik, sebagai berikut:

- a. Kompetisi (persaingan): guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- b. *Pace making* (membuat tujuan sementara atau dekat): Pada awal kegiatan belajar mengajar guru, hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa kompetensi dasar yang akan dicapainya. Dengan demikian, siswa berusaha untuk mencapai kompetensi dasar tersebut.
- c. Tujuan yang jelas: motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuannya, makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.
- d. Kesempurnaan untuk sukses: kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.
- e. Minat yang besar: motif akan timbul, jika individu memiliki minat yang besar.
- f. Mengadakan penilaian atau tes: pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar dengan menghafal agar ia mendapat nilai yang baik, jadi angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.

D. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. (Felder, 1994: 2). Wahyuni (2001: 8) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Di sisi yang sama, Setyaningsih (2001: 8) mengemukakan bahwa metode pembelajaran kooperatif memusatkan aktifitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerjasama dan memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen.

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan metode alternatif dalam mendekati permasalahan, mampu mengerjakan tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri. Dalam pembelajaran ini siswa saling mendorong untuk belajar, saling memperkuat upaya-upaya akademik dan menerapkan norma yang menunjang pencapaian hasil belajar yang tinggi.

Pembelajaran kooperatif mempunyai unsur-unsur yang perlu diperhatikan. Unsur-unsur tersebut, menurut Nur Muhamad (1996) sebagai berikut:

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
2. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam sekelompoknya, disamping tanggungjawab terhadap dirinya sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para siswa harus berpandangan, bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok.
5. Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
7. Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Selanjutnya, dalam unsur-unsur pembelajaran kooperatif tersebut dapat diwujudkan pada proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Ketergantungan Positif
Anggota kelompok harus saling bergantung untuk mencapai tujuan. Jika, ada anggota yang gagal mengerjakan tugasnya, maka setiap anggota harus menerima konsekuensinya.
2. Kemampuan individual
Seluruh siswa dalam satu kelompok memiliki tanggungjawab melakukan pekerjaannya dan menguasai seluruh bahan untuk dipelajari bersama.

3. Promosi tatap muka interaktif
Meskipun beberapa kelompok pekerjaan telah dibagikan dan dilakukan pada tiap-tiap individu, namun beberapa diantaranya harus dilakukan secara interaktif, agar masing-masing anggota kelompok dapat memberikan timbal balik.
4. Manfaat dari penggabungan keahlian yang tepat
Siswa didorong dan dibantu untuk mengembangkan dan mempraktekkan pembangunan kepercayaan, kepemimpinan, pembuatan keputusan, komunikasi dan konflik manajemen keahlian.
5. Kelompok Proses
Anggota kelompok mengatur kelompok, secara periodik menilai apa yang mereka lakukan dengan baik sebagai sebuah kelompok dan mengidentifikasi perubahan yang akan mereka lakukan, agar fungsi mereka lebih efektif di waktu-waktu selanjutnya.
Berdasarkan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif, Wahyuni (2001: 10) menyebutkan peranan guru dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:
 1. Menentukan objek pembelajaran.
 2. Membuat keputusan menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar sebelum pembelajaran dimulai.
 3. Menerangkan tugas dan tujuan akhir pada siswa.
 4. Menguasai kelompok belajar dan menyediakan keperluan tugas.
 5. Mengevaluasi prestasi siswa dan membantu siswa dengan cara mendiskusikan cara kerjasama.

E. Keterampilan-keterampilan kooperatif

Pembelajaran kooperatif akan terlaksana dengan baik, jika siswa memiliki keterampilan-keterampilan kooperatif. Keterampilan-keterampilan kooperatif yang perlu dimiliki siswa seperti diungkapkan Nur Muhammad (1996: 25) adalah keterampilan kooperatif tingkat awal, tingkat menengah dan tingkat mahir.

1. Kooperatif tingkat awal :
Keterampilan kooperatif tingkat awal meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Menggunakan kesepakatan
Menggunakan kesepakatan artinya setiap anggota kelompok memiliki kesamaan pendapat. Menggunakan kesepakatan bertujuan untuk mengetahui siapa yang memiliki pendapat yang sama.
 - b. Menghargai kontribusi
Maksud dari menghargai kontribusi yaitu memperhatikan atau mengenal apa yang dikatakan atau dikerjakan oleh anggota kelompok lain. Tidak selalu harus menyetujui, dapat saja tidak menyetujui atau mengkritik, tetapi kritik yang diberikan harus tertuju pada ide dan tidak terhadap pelaku.
 - c. Menggunakan suara pelan
Tujuan menggunakan suara dalam kerja kelompok adalah agar anggota kelompok dapat mendengar percakapan dengan jelas dan tidak frustrasi oleh suara keras dalam ruangan.
 - d. Mengambil giliran dan berbagi tugas

Setiap anggota kelompok harus bisa menggantikan seseorang yang mengemban tugas tertentu dan mengambil tanggung jawab tertentu dalam kelompok.

- e. Berada dalam kelompok
Untuk menciptakan pekerjaan kelompok yang efisien, setiap anggota kelompok harus tetap duduk atau berada dalam tempat kerja kelompok.
 - f. Setiap anggota kelompok harus meneruskan tugas yang menjadi tanggungjawabnya agar kegiatan selesai tepat waktu.
 - g. Mendorong partisipasi
Anggota kelompok selalu mendorong semua anggota kelompok untuk memberikan sumbangan terhadap penyelesaian tugas kelompok, karena jika satu atau dua anggota kelompok tidak berpartisipasi atau hanya memberikan sedikit sumbangan, maka hasil dari kelompok tersebut tidak akan terselesaikan pada waktunya atau hasilnya kurang orisinal atau kurang imajinatif.
 - h. Mengundang orang lain untuk berbicara
Maksudnya, meminta orang lain untuk berbicara agar hasil kelompok bisa lebih maksimal.
 - i. Menyelesaikan tugas tepat waktunya
Tugas yang dikerjakan harus diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan agar memperoleh nilai yang tinggi.
 - j. Menyebutkan nama dan memandang bicara
Memanggil satu sama lain menggunakan nama dan menggunakan kontak mata akan memberikan bahwa mereka telah memberikan kontribusi penting kelompok.
 - k. Mengatasi gangguan
Mengatasi gangguan berarti menghindari masalah yang diakibatkan karena tidak atau kurangnya perhatian terhadap tugas yang diberikan. Gangguan dapat membuat suatu kelompok tidak dapat menyelesaikan tugas belajar yang diberikan.
 - l. Menolong tanpa memberi jawaban
Agar siswa tidak merasa telah memahami atau menemukan konsep dalam memberikan bantuan tidak dengan menunjukkan cara pemecahannya.
 - m. Menghormati perbedaan individu
Bersikap menghormati perbedaan terhadap budaya unik, pengalaman hidup serta suku bangsa / ras dari semua siswa dapat menghindari permusuhan dalam kelompok. Ketegangan dapat dikurangi, rasa memiliki dan persahabatan dapat dikembangkan serta masing-masing individu anggota kelompok dapat meningkatkan rasa kebaikan, sensitivitas dan toleransi.
2. Keterampilan kooperatif menengah
- Keterampilan kooperatif tingkat menengah meliputi:
- a. Menunjukkan penghargaan dan simpati
Menunjukkan rasa hormat, pengertian dan rasa sensitivitas terhadap usulan-usulan yang berbeda dari usulan orang lain.
 - b. Menggunakan pesan “saya”

Dalam berbicara perlu menggunakan kata “saya” agar orang lain tidak merasa terancam atau merasa bersalah, sehingga permusuhan dapat dihindari.

- c. Menggunakan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima
Menyatakan pendapat yang berbeda atau menjawab pertanyaan harus dengan cara yang sopan dan sikap yang baik, karena jika mengkritik seseorang dan memadamkan ide seseorang dapat menimbulkan atmosfir yang negatif dalam kelompok.
 - d. Mendengarkan dengan aktif
Mendengarkan dengan aktif maksudnya menggunakan pesan fisik dan lisan dalam memperhatikan pembicara. Pembicara akan mengetahui bahwa pendengar secara aktif sedang menyerap informasi. Pengertian terhadap konsep akan meningkat dan hasil kelompok akan menunjukkan tingkat pemikiran dan komunikasi yang tinggi.
 - e. Bertanya
Bertanya artinya meminta atau menanyakan suatu informasi atau penjelasan lebih jauh. Dengan bertanya dapat menjelaskan konsep, seseorang yang sedang tidak aktif dapat didorong untuk ikut serta, dan anggota kelompok yang malu dapat dimotivasi untuk ikut berperan serta.
 - f. Membuat ringkasan
Membuat ringkasan maksudnya mengulang kembali informasi. Ini dapat digunakan untuk membantu mengatur apa yang sudah dikerjakan dan apa yang perlu dikerjakan.
 - g. Menafsirkan
Menafsirkan artinya menyatakan kembali informasi dengan kalimat yang berbeda. Informasi dapat dijelaskan dan hal-hal yang penting dapat diberi penekanan.
 - h. Mengatur dan mengorganisir
Merencanakan dan menyusun pekerjaan sehingga dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Dengan mengatur dan mengorganisir tugas-tugas yang diberikan akan dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien.
 - i. Memeriksa ketepatan
Membandingkan jawaban dan memastikan bahwa jawaban itu benar. Manfaatnya yaitu pekerjaan akan bebas dari kesalahan dan kekurangan. Pemahaman terhadap bidang studi juga akan berkembang.
 - j. Menerima tanggungjawab
Bersedia dan mampu memikul tanggungjawab dari tugas-tugas dan kewajiban untuk diri sendiri dan kelompok, untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
 - k. Menggunakan kesabaran
Bersikap toleran pada teman, tetap pada pekerjaan dan bukan kesulitan-kesulitan, serta tidak membuat keputusan yang tergesa-gesa.
 - l. Tetap tenang/ mengurangi ketegangan
Maksud dari tetap tenang/ mengurangi ketegangan adalah menimbulkan atmosfir yang damai dalam kelompok. Suasana yang tenang dalam kelompok dapat menimbulkan tingkat pembelajaran yang lebih tinggi.
3. Keterampilan kooperatif tingkat mahir

Keterampilan tingkat mahir meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengelaborasi
Mengelaborasi berarti memperluas konsep, kesimpulan dan pendapat-pendapat yang berhubungan dengan topik tertentu. Mengelaborasi dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan prestasi yang lebih tinggi.
- b. Memeriksa secara cermat
Bercara dengan pokok pembicaraan yang lebih mendalam untuk mendapatkan jawaban yang benar. Memeriksa secara cermat dapat menjamin bahwa jawabannya benar.
- c. Menanyakan kebenaran
Menanyakan kebenaran maksudnya, membuktikan bahwa jawaban yang dikemukakan adalah benar atau memberikan alasan untuk jawaban tersebut. Menanyakan kebenaran akan membantu siswa untuk berfikir terhadap jawaban yang diberikan atau untuk lebih meyakinkan terhadap ketepatan jawaban tersebut.
- d. Mengajukan suatu posisi
Mengajukan suatu posisi maksudnya menunjukkan posisi kelompok terhadap suatu masalah tertentu.
- e. Menetapkan tujuan
Menetapkan tujuan maksudnya menentukan prioritas-prioritas yang ada. Pekerjaan dapat diselesaikan lebih efisien, jika tujuannya jelas.
- f. Berkompromi
Berkompromi adalah menentukan pokok permasalahan dengan persetujuan bersama. Kompromi dapat membangun rasa hormat kepada orang lain dan mengurangi konflik antar pribadi.
- g. Menghadapi masalah khusus
Maksudnya menunjukkan masalah dengan memakai pesan "saya", tidak menuduh, tidak menggunakan sindiran, atau memanggil nama. Hal tersebut, menunjukkan bahwa hanya sikap yang dapat berubah bukan ciri atau ketidak mampuan seseorang. Semuanya itu bertujuan untuk memecahkan masalah dan bukan untuk memenangkan masalah. Dengan hal ini konflik pribadi akan berkurang. Tingkat kebaikan, sensitivitas dan toleran akan meningkat.

F. Model Team Assisted Individualization (TAI)

Model ini dirancang untuk menggabungkan intensitas motivasi dari penghargaan kelompok dengan program pembelajaran individu yang cocok dengan tingkat pemikiran yang dimiliki siswa. Mekanismenya, siswa dikelompokkan kedalam empat atau lima orang secara heterogen. Setiap siswa mengerjakan unit-unit program PKn sesuai dengan kemampuan masing-masing. Artinya, dalam suatu tim bisa saja si A mengerjakan unit 2, si B mengerjakan unit 5. Akhirnya, para siswa mengikuti rangkaian kegiatan yang teratur, mulai dari membaca lembar pembelajaran, mengerjakan lembar kerja, memeriksa apakah dia telah menguasai keterampilan dan mengikuti tes.

Anggota tim bekerja secara berpasangan, saling bertukar lembar jawaban dan memeriksa pekerjaan temannya. Jika, seorang siswa berhasil mencapai atau

melampaui skor 80, dia mengikuti final tes. Anggota tim bertanggung jawab meyakinkan bahwa temannya telah siap mengikuti final tes. Baik bertanggung jawab secara individual, maupun bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Sehingga setiap minggu seorang guru hendaknya menjumlahkan banyaknya unit yang telah diselesaikan oleh semua anggota tim. Lebih dari itu, guru memberikan sertifikat atau penghargaan kepada tim yang memenuhi kriteria berdasarkan jumlah final tes yang telah ditentukan.

F. Penutup.

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa. Bahkan model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran, diantaranya:

1. Metode pembelajaran kooperatif model TAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.
2. Metode pembelajaran kooperatif model TAI dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan.
3. Siswa dapat bekerja secara mandiri, maupun kolektif, serta mampu mempertanggungjawabkan tugas individu dan kelompoknya.
4. Penerapan metode pembelajaran kooperatif model TAI mempunyai pengaruh positif bagi siswa. Diantaranya, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindon, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineksa Cipta, 1993.
- , *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineksa Cipta, 2002.
- Azhar, Lalu Muhammad, *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*, Jakarta: Usaha Nasional, 1993.
- Daroeso, Bambang, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, Semarang: Aneka Ilmu, 1989.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineksa Putra, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *psikologi belajar*, Rineksa Putra, 2002.
- Felder, Richad M. *Cooperative Learning In The Technical Corse*, (online), 1994.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta: Yp. Fak. Psikologi UGM, 1982.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Hasibuan, JJ. dan Moerdjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta, 1997.
- Masriyah, *Analisis Butir Tes*, Surabaya: Universiats Press, 1999.
- Ngalim, Purwanto M, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Nur, Moh, *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*, Surabaya. University Press, 1990.
Universitas Negeri Srabaya.
- Nur, Muhammad, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya University Negeri, 1990.

- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru–Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta1, 1990.
- Rustiyah, N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Bina Aksara, 1990.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto. Toeti, *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*, Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 1997.
- Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya Usaha Nasional, 1993.
- Sudjana, N dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1993.
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 1993.
- Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: Insane Cendekia, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Surakhmad, Winarno, *Metode Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars, 2005.
- Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineksa Cipta. 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineksa Putra, 2005.
- Ngalim, Purwanto M, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.